

EDUKASI TOILET TRAINING PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PRA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN PENGENDALIAN DIRI KEMAMPUAN ELIMINASI

Ferilia Adiesti¹, Nurun Ayati Khasanah²

^{1, 2} Prodi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E - Mail: feriliaadiesti3@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak yang sudah toilet training diajarkan untuk memakai celana sendiri setelah buang air kecil atau besar dan dilatih untuk mengatur tempat buang air kecil atau besar. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu di Desa Wonosari dengan melakukan kegiatan edukasi secara luring dan daring dilakukan 1 kali seminggu selama 2 bulan mengenai toilet training bagi ibu hamil. Selain menyediakan posyandu, edukasi juga dilakukan secara offline dan di luar kegiatan rutin. Sebanyak 25 ibu mengikuti kegiatan ini, sehingga pengetahuan ibu-ibu pun meningkat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Kata Kunci : *toilet training*, edukasi, pra sekolah

ABSTRACT

Children who have been toilet trained are taught to put on their own pants after urinating or defecating and are trained to manage where they urinate or defecate. As part of their community service, the faculty and students of Majapahit School of Health Sciences conducted outreach activities for mothers in Wonosari Village through both in-person and online educational sessions held once a week over two months regarding toilet training for pregnant women. In addition to providing health clinics, education was also conducted offline and outside of regular activities. A total of 25 mothers participated in this activity, thereby increasing their knowledge. This activity is expected to enhance the mothers' knowledge and enable them to apply it in their daily lives at home.

Keywords: *toilet training*, education, preschool

1. PENDAHULUAN

Upaya untuk melatih anak balita agar dapat menahan buang air kecil atau besar di tempat yang tepat dan memakai celana sendiri setelah melakukannya dikenal dengan istilah toilet training (Ramadhanti, 2019). Anak-anak yang tidak diajarkan toilet training antara usia 18 bulan dan 2 tahun dapat mengalami masalah eliminasi (Estiani & Suparno, 2024).

Keberhasilan *toilet training* juga tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak dan di butuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air kecil dan buang air besar, selain itu pola asuh orang tua secara umum diarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitoring, mendorong dan sebagainya (Hawi, A., dkk. 2020)

Teknik yang dapat dilakukan orang tua kepada anaknya dalam toilet training dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik oral dan teknik modelling, teknik oral dilakukan dengan memberikan instruksi kepada anak sedangkan teknik modelling dilakukan dengan meniru orang lain. Kedua teknik ini akan menentukan keberhasilan seorang anak dalam toilet training. (Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019). Media visual: Menggunakan video, gambar, atau buku cerita tentang toilet training dapat membantu anak memahami konsepnya dengan lebih jelas. kelebihan, antara lain: membuat proses belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan motivasi anak. Penggunaan gambar, video, atau animasi dapat membantu anak memahami instruksi dengan lebih baik, terutama bagi anak-anak yang cenderung lebih visual.

Pembelajaran online yang berfokus pada teknologi memanfaatkan media internet yang dirancang khusus untuk melaksanakan proses pendidikan. Untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, diperlukan perangkat teknologi yang dapat diakses secara online agar dapat memperoleh informasi di mana saja dan kapan saja (Syaharuddin, S. 2020). Metode pembelajaran tradisional merupakan cara belajar yang fokus pada penyampaian informasi melalui ceramah, sehingga siswa harus menghafal materi tanpa kaitan dengan lingkungan sekitar keunggulan metode tersebut pengajar mampu mengendalikan kelas dengan baik, proses pembelajaran bisa diikuti oleh banyak siswa sekaligus, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran cukup mudah. pengajar dapat dengan mudah mengatur tempat duduk siswa, materi pelajaran dapat dijelaskan oleh pengajar dengan jelas. (Gunawan et al., 2020).

Banyak gadget yang digunakan di zaman modern untuk mempermudah hidup manusia. Popok semakin sering digunakan setiap tahunnya. Popok berbahaya dan dapat menghambat perkembangan anak baik secara fisik maupun mental jika digunakan dalam jangka waktu lama. Anak -anak mengalami kesulitan mengendalikan, buang air kecil dan mengosongkan keinginan mereka, memungkinkan mereka untuk membasahi tempat tidur mereka kapan saja atau biasa disebut dengan istilah “ mengompol “. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya cara menggunakan toilet sejak usia dini (Melina & Suparno, 2024)

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRT), diperkirakan ada 75 juta balita di Indonesia yang mengalami kesulitan buang air besar dan kecil di usia kanak-kanak, atau sekitar 30% dari 250 juta penduduk Indonesia. Hasil study pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Nusa Indah di Desa Wonosari, pada tanggal 10 Mei terdapat 10 anak usia toddler dan

didapatkan 7 anak dari 10 anak yang masih mengompol saat malam hari, dengan pola kebiasaan di masalalu menggunakan popok sekali pakai saat beraktivitas dirumah maupun saat berpergian”.

Di antara berbagai faktor yang menyebabkan fenomena ini adalah ketidaktahuan ibu tentang cara mengajari anak buang air kecil dan besar, penggunaan popok sekali pakai, kehadiran saudara kandung tambahan, dan masih banyak lagi. Pada tahun 2018, Maidartat menjelaskan anak-anak yang mengalami keterlambatan toilet training merasa tidak perlu menggunakan toilet karena mereka masih merasa nyaman memakai popok bahkan setelah buang air kecil. Anak-anak yang memakai popok tidak dapat merasakan sensasi normal saat buang air besar dan buang air kecil, yang mungkin membuat mereka sulit mengenali kapan saatnya menggunakan toilet karena kurangnya kesadaran tubuh (Rahma, 2020).

Toilet training sangat penting, dan untuk mengajarkan keterampilan ini kepada anak-anak, orang tua harus menyadari kondisi, tahap perkembangan, dan metode pembelajaran yang disukai anak-anak. Perubahan dari popok ke penggunaan toilet merupakan salah satu tonggak terpenting dalam kehidupan awal seorang anak. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam keberhasilan pelatihan pispot pada anak, ini merupakan tonggak penting (Mayorga, 2022).

Praktik mendidik anak untuk berhenti memakai popok dan sebagai gantinya buang air kecil dan besar di toilet atau kursi pispot dikenal sebagai toilet training. Prosedur ini, yang memerlukan pengawasan ketat dari orang tua, membantu anak-anak dalam mengelola kebutuhan mereka untuk buang air kecil dan besar dengan cara yang sehat dan konsisten. Orang tua, terutama ibu yang cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka, harus menguasai toilet training dengan baik.

Hal ini akan berdampak pada bagaimana anak-anak dilatih menggunakan toilet. Orang tua yang memiliki informasi yang baik akan memiliki sikap yang baik terhadap gagasan toilet training karena mereka akan memiliki pemahaman yang kuat tentang keuntungan dan dampak dari praktik tersebut. Sikap seseorang, yang meliputi pandangan dan perasaan mereka, adalah bagaimana mereka bereaksi terhadap stimulus atau barang tertentu (Evi, 2021).



Gambar 1. Foto kegiatan

Para ibu diharapkan untuk lebih banyak belajar tentang latihan pispot, terutama untuk anak-anak kecil. Latihan toilet merupakan periode perkembangan yang penting, dan para ibu yang memiliki informasi yang diperlukan akan dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk buang air kecil dan besar di toilet dengan benar.

2. METODE

a. Tujuan dan Persiapan

Pelaksanaan Pengabdian yang dilakukan STIKES Majapahit di Desa wonosari berdasarkan analisa masalah, yang mana kurangnya pengetahuan serta edukasi dari orang tua untuk melakukan toilet training merupakan salah satu penyebab dari kegagalan dalam toilet training. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan cara memberikan edukasi kesehatan.

Pengabdian masyarakat tidak hanya diberikan dalam acara tatap muka saja akan tetapi dibuat kelompok grup *Whatsapp*. Pemberian pengetahuan dilakukan secara luring dan daring yang dilakukan pelaksanaan pemberian edukasi. Persiapan yang dilakukan adalah meliputi pengukuran, pemberian materi daring dan luring

Persiapan pengukuran meliputi pembuatan kuesioner pre dan post, persiapan materi daring meliputi pembuatan materi dalam bentuk leaflet beserta *power point materi toilet training*, persiapan materi luring meliputi pembuatan video materi dan praktik *toilet training*.

b. Tahap pelaksanaan

Strategi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya pelatihan toilet training dengan melakukan penyuluhan secara

daring dan luring secara menarik. Metode edukasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa kemajuan teknologi bisa mempermudah suatu metode. Pemberian materi yang bisa diberikan melalui grup *Whatapps* bisa dibaca berulang kali dan menjadi menarik dengan adanya materi yang dikemas dalam bentuk video. Ibu-ibu yang memiliki anak kecil merupakan pihak yang berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat. Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bagian dari pretest dan posttest guna mengamati manfaat dan nilai tambah dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan secara luring melalui edukasi dengan pemberian materi secara tatap muka yang dilakukan dengan pertemuan pemberian edukasi selama 1 minggu sekali selama 2 bulan dan pelaksanaan secara daring dilakukan melalui pembuatan grup *Whatsapp* dimana dilakukan pemberian materi serta video sehubungan dengan toilet training. Materi yang diberikan berupa power point yang diberikan saat pemberian materi sebelumnya, juga diberikan materi yang lain serta video melalui aplikasi *Whatsapp* setiap 1 minggu sekali.

c. Evaluasi

i. Struktur

Sebanyak dua puluh lima orang hadir. Tim pelaksana telah menyediakan peralatan konseling, dan lokasi pelaksanaan telah sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Para ibu dapat memahami informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat karena bahasa komunikatif yang digunakan dalam penyampaian.

ii. Proses

Kegiatan akan dilaksanakan pada pukul 09.00 s/d 13.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Pelaksanaan pengisian kuesioner

iii. Pengukuran

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi agar bisa terlihat kemajuan edukasi. Hasil dari pengukuran kuesioner dibagi menjadi pengetahuan baik, cukup, dan kurang.



Gambar 3. Pemberian Edukasi pada ibu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema toilet training pada anak usia prasekolah diawali dengan melakukan perizinan. Tahap pertama surat izin resmi dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Majapahit dilanjutkan tim untuk meminta izin ke bidan koordinator untuk menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat wilayah tersebut. Dari hasil pertemuan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat sepakat bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada bulan April- Juni 2025. Setelah mendapat izin dan jadwal melanjutkan ke tahap kedua. Peserta akan mendapatkan materi yang disiapkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dalam bentuk presentasi PowerPoint. Tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat kegiatan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan Tim juga melakukan edukasi secara daring dengan membentuk grup *Whatsaap*.

Sebanyak 25 orang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu terdekat. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta pengabdian masyarakat memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tanpa ada kendala. Antusiasme peserta dalam mengikuti dan menanggapi kegiatan pengabdian masyarakat serta keaktifan dalam mengajukan pertanyaan merupakan tanda-tanda tanggapan yang baik dari peserta pengabdian masyarakat. Informasi yang disajikan telah disusun secara metadis.

Tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh peserta pengabdian masyarakat telah ditingkatkan dan menilai

manfaat dari pelaksanaan kegiatan. Pengetahuan peserta pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan ditunjukkan pada hasil berikut. Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training sebelum ujian

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan

No.	Pengetahuan (Pretest)	Jumlah	%
1.	Kurang	17	68
2.	Cukup	8	32
3.	Baik	0	16
Jumlah		25	100

Bagan tersebut menunjukkan bahwa 1 dari 25 peserta dapat mengingat bahwa prioritas pendidikan kesehatan, lebih dari 50% peserta hanya tahu sedikit tentang toilet training. Informasi tertulis atau lisan yang diperoleh dari pengalaman seseorang merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan ibu pada umumnya rendah, menurut temuan penelitian, dengan 17 responden (68%), hanya 8 responden (32%), dan tidak ada ibu yang termasuk dalam kelompok pengetahuan baik.

Kuesioner pasca-tes digunakan untuk menilai tingkat pemahaman ibu. Wawancara dengan ibu mengungkapkan bahwa keterampilan toilet training anak telah meningkat, termasuk kemampuan untuk mengomunikasikan keinginan untuk buang air kecil, meskipun anak kadang-kadang masih mengompol, membedakan berbagai jenis buang air kecil, dan merespons dengan tepat keinginan untuk buang air kecil. Anak juga menggunakan popok di malam hari dan saat bepergian, dan pengetahuan keluarga tentang toilet training khususnya, kemampuan untuk menjelaskannya dan melaksanakannya sesuai dengan pengetahuan tim juga meningkat. Selain itu, tabel berikut menampilkan temuan evaluasi berbasis kuesioner.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan

No.	Pengetahuan (Pretest)	Jumlah	%
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	21	84
3.	Baik	4	16
Jumlah		25	100

Dua puluh satu (84%) dari 25 individu yang menerima intervensi pendidikan kesehatan mengenai toilet training memiliki pengetahuan yang memadai, dan empat (16%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan dengan pengetahuan yang memadai merupakan persentase terbesar dari peserta setelah penerapan intervensi pendidikan kesehatan.

Tabel 3. Tabulasi silang pemberian edukasi kesehatan

Edukasi	Pengetahuan ibu							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum	0	0	8	32	17	68	25	100
Sesudah	21	84	4	16	0	0	25	100

Dijelaskan pada tabel terdapat peningkatan pengetahuan yang mana dapat terlihat untuk pengetahuan meningkat dari yang semula ibu dengan pendidikan baik (0%) mengalami peningkatan dengan jumlah 21 (84%) peningkatan lebih dari 50% dalam memberikan edukasi tentang toilet training. Pembelajaran dengan metode campuran menawarkan lebih banyak kebebasan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan media tradisional lainnya (Mega Puspita et al. , 2017).

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian (Rahmawati 2016) yang menyatakan bahwa pemahaman ibu tentang cara melatih anak menggunakan toilet lebih baik daripada ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, karena ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan akan terlalu keras atau memaksakan anak untuk menggunakan toilet sebelum mereka siap dapat membuat proses ini stres baik bagi anak maupun orang tua. Metode seperti ini bisa menimbulkan tekanan emosional dan mengganggu hubungan antara anak dan orang tua hal tersebut juga dijelaskan pada oleh karena itu dengan menggunakan pembelajaran yang menggabungkan metode daring (online) dan luring (tatap muka), memiliki beberapa kelebihan dalam edukasi bagi ibu. Kelebihan ini meliputi peningkatan fleksibilitas, peningkatan hasil belajar, peningkatan keterlibatan siswa, dan pengalaman belajar yang lebih menarik yang tidak ditemui pada pertemuan secara langsung. (Rahimah et al., 2024) Menurut penelitian Nurhayati (2016), kesadaran ibu tentang toilet training pada balita meningkat akibat mendapatkan pendidikan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Kesadaran para ibu meningkat pada akhir proyek pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan latihan instruksional mengenai latihan pispot untuk anak prasekolah. Sehingga diharapkan mampu diaplikasikan kepada anak yang masih mengalami ngompol terutama yang tidak bisa melakukan eliminasi karena penggunaan popok. Pengabdian Masyarakat ini diharapkan meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya toilet training pada anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepala Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit menyampaikan apresiasinya atas bantuan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada para dosen dan atas dukungan yang diberikan. Tidak lupa kami sampaikan

penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bidan Koordinator Desa Wonosari yang telah membantu dan mendukung tim pengabdian dalam pelaksanaannya sehingga acara dapat berjalan dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., & Viatika, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*.
- Azizah, N., & rahmawati, D. (2018). Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo. *Journal Of Issues In Midwifery*.
- Estiani, M., & Suparno. (2024). Edukasi Toilet Training Pada Ibu-Ibu Yang Memiliki Anak Toodler Di Posyandu Desa Talang Jawa Kec. Baturaja Barat. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 330–338. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.553>
- Gunawan, S., Santoso, E. B., & Mastan, S. A. (2020). Analisis Perbedaan Metode Pembelajaran Konvensional Dan Active Learning Mahasiswa Akuntansi Universitas Ciputra. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i1.1402>
- Hawi, A., Afnibar, S. N. U., Syaifulloh, M., & Mukhlis, H. (2020). Emotional and Social Character Development during Growth Period. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2013- 2018.
- Khoiruzzadi, M., Fajriyah, N., Rachmah, A., Santi, E., Rachmawati, K., Aggelpoel, T. Van, Wachter, S. De, Hal, G. Van, Neels, H., Hal, G. Van, Roelant, E., Vermandel, A., Wyndaele, J., & Kaerts, N. (2018). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. 1(3), 75–82. <https://doi.org/10.1177/2333794X20951086>.
- Mega Puspita, I., Budiastuti, A., & Pramono, D. (2017). Pengaruh Pendekatan Blended Learning Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Negeri 9 Semarang Tentang Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 79–89.
- Muhammad Khouzzadi. (2019). Pembelajaran Toilet Training dan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Anak Usia Dini* Vol 1 No 2 Desember.
- Rahayu DM, & Firdaus F. (2017). Hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet pelatihan pada anak usia balita di PAUD Permata Bunda RW 01 Desa Jatian Selatan 1 Sidoarjo. *J Sembuhkan Sains*. 2017;8(1).
- Rahayuningsih, SI, & Rizky, M. (2013). Kesiapan Anak Dan Keberhasilan Toilet Training Di Paud Dan Tk Bungong Seuleupoek Unsyiah Banda

Aceh. Jurnal Keperawatan Ide 3(3), 275-280.

- Rahimah, H., Mufdlilah, M., & Hakimi, M. (2024). Efektifitas Metode Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Kesehatan: a Scooping Review. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.31764/mj.v7i1.2877>
- Soetjiningsih. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supartini, (2010). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta.
- Syarifudin. (2017). Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran, Semarang: UNNES, 2017.
- Triaristina, A., & Mukhlis, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Dongeng Berbasis Visual Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 35-40
- Veronika Daminik. (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan keberhasilan toilet training pada anak usia dini dilingkungan 14 kelurahan karang berombak kecamatan Medan Barat. *Jurnal Keperawatan Prioritas* Vol 2 No 2 Juli. 2019.